MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i3

PENYUSUNAN DALAM CAPAIAN STRATEGI PEMBELAJARAN TERENCANA

Abdul Aziz[1], Hardika Ramadhani[2], Muhammad Abu Bakar[3], Yufaida Nurzahro[4]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to evaluate the effectiveness of planned learning strategies at SDN Semanan 14 Petang school. This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection through interviews and observations. The results showed that teacher competence has a significant effect on student learning outcomes with effective and planned learning, parental involvement is very supportive also in improving student learning outcomes. Because deliberate changes in behavior during teaching and learning activities are the goal of education. The results of teaching and learning activities that are in line with educational goals are known as learning outcomes. A planned learning strategy is a must to achieve learning objectives, that is, establishing a framework or planning a learning approach as a systematic way of delivering learning materials to learners to achieve their learning5objectives. By relying heavily on learning strategies, teachers can achieve learning goals effectively and efficiently. With a good1design learning3strategies can provide the achievement2of the expected1learning1objectives.

Keywords *: Objectives; Outcomes; Components; Learning*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran terencana di SDN Semanan 14 sekolah Petang. Penelitian ini menggunakan metode1penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui wawancara1dan2observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan pembelajaran yang efektif dan terencana, keterlibatan orang tua sangat mendukung juga dalam pengingkatan hasil belajar peserta didik. Karena perubahan perilaku yang disengaja selama kegiatan belajar mengajar adalah tujuan guruan. Hasil kegiatan belajar mengajar yang sejalan dengan tujuan guruan dikenal dengan capaian pembelajaran. Strategi pembelajaran terencana merupakan suatu keharusan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu menetapkan kerangka kerja atau merencanakan pendekatan pembelajaran sebagai cara sistematis menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik2untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Dengan sangat mengandalkan strategi pembelajaran, guru3dapat2mencapai tujuan belajar secara1efektif dan 2efisien. Dengan2desain yang1baik strategi pembelajaran dapat memberikan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kata Kunci : Tujuan, Hasil; Komponen; Pembelajaran

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dicapai peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Anak-anak memiliki potensi untuk terlibat dalam tingkah laku psikologis yang dapat dimodifikasi dengan pelatihan. Kemungkinan ini ada di ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Belajar adalah upaya untuk mengubah perilaku dalam domain kognitif, emosional, dan psikomotorik. Komponen pembelajaran dapat mencakup sekurang-kurangnya peserta didik, guru, kurikulum, bahan ajar, bahan sumber, media, evaluasi, lingkungan, tujuan dan proses pembelajaran.

Sederhanannya, hasil belajar dapat digolongkan sebagai kemampuan3belajar yang4dicapai peserta didik dalam setiap2tahap perkembangan peserta didik pada setiap mata pelajaran di unit dasar dan menengah. Hasil belajar diukur untuk memungkinkan penilaian hasil belajar. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan sesuatu dengan alat ukurnya (Arikunto, 1995 :3). Capaian pembelajaran adalah seperangkat capaian dan ruang3lingkup materi yang disusun secara komprehensif1dalam bentuk narasi. Menurut2Mahajan dan Singh (2017: 65) capaian pembelajaran diibaratkan sebagai alat navigasi dalam proses2pembelajaran. Hasil belajar merupakan acuan yang membimbing peserta didik pada hasil kegiatan pembelajaran terencana yang diinginkan.

Capaian belajar juga sebagai pengarah guru jalan untuk mengikuti dan membuat peserta didik sadar tentang yang akan dicapai saat akhir pembelajaran. Hasil belajar2diukur untuk menentukan pencapaian tujuan guruan, sehingga3hasil belajar harus sejalan dengan tujuan guruan. Agar tujuan2tercapai, semua komponen harus tertata dengan baik antara satu sama lain sehingga menghasilkan kerja sama yang integratif. Oleh karena1itu, guru tidak hanya harus memperhatikan komponen2tertentu, tetapi2harus mempertimbangkan komponen tersebut secara2keseluruhan.

Untuk mencapai hasil belajar, terdapat komponen pembelajaran lain yang saling berhubungan dan terintegrasi ke dalam kemampuan mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini untuk menghasilkan alumni yang berkualitas2pada masanya. Komponen pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru,2kurikulum, materi, dan proses2pembelajaran. Dalam proses pembelajaran media dan model sangat diperlukan untuk mendukung pecapaian hasil belajar yang diinginkan. Strategi pembelajaran juga tidak kalah penting dalam mencapai hasil belajar. Strategi pembelajaran adalah rancangan yang mencakup penataan kegiatan yang dibentuk dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan guruan tertentu.

Guru memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa peserta didik memperoleh keterampilan dasar dalam bidang intelektual, sosial, dan pribadi. Untuk mengembangkan kemampuan dasar tersebut, guru harus mampu mengidentifikasi dan memahami karakteristik peserta didiknya. Menganalisis berbagai karakteristik peserta didik sekolah dasar dapat menjadi titik awal untuk membuat rencana pembelajaran. Menurut Ibrahim, analisis karakteristik peserta didk dilakukan dengan mempertimbangkan sifat, keterampilan, dan pengalaman peserta didik sebagai individu dan kelompok. Ciri-ciri tersebut meliputi kemampuan2akademik, usia1dan2kedewasaan, motivasi subjek, pengalaman, kemampuan 2psikomotorik, kemampuan berkolaborasi, dan kemampuan bersosialisasi (Trianto, 2013: 83).

Guru dapat memperoleh manfaat dari analisis karakteristik peserta didik, khususnya kemampuan kognitif mereka, ketika berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran di sekolah dasar menekankan pada pembelajaran praktis disamping pembelajaran teori dan juga konsep. Di sekolah dasar, proses2pembelajaran tidak hanya terfokus pada hasil yang dicapai peserta2didik, tetapi juga3bagaimana proses pembelajaran2yang efektif dapat memberikan peserta didik pemahaman4yang mantap dan perubahan perilaku yang digunakan dalam pembelajaran (Khanifatul, 2012: 15). Dalam semua kegiatan pembelajaran, guru harus selalu mengutamakan kegiatan peserta didik dan memberikan2penghargaan kepada peserta didik atas usahanya. Guru harus2memiliki empat kompetensi yakni kompetensi2 pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi2 profesional dan kompetensi3 sosial. Meningkatnya hasil belajar peserta didik dapat juga2 dicapai karena pembelajaran2 yang efektif dengan menggunakan 2metode dan model pembelajaran yang menarik dan1menyenangkan. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat membantu mereka mengembangkan bakatnya, berpikir kritis, dan memecahkan masalah sehari-hari (Yamin, 2007: 77). Saat mengikuti proses pembelajaran peserta didik akan lebih aktif, minat2 yang tinggi, bila metode2 yang laksanakan1 guru benar-benar membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Maka 2merupakan hal yang wajarlah bila2hasil belajar peserta didik mengalami2 peningkatan. Dari pemaparan di atas mendorong penulis untuk melakukan2 penelitian di SDN Semanan 14 Petang. tentang peningkatan hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran2 yang terencana.

METODE

Dalam penelitian, tidak boleh melupakan metode penelitian, yang memang dasarnya2 merupakan metode ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu. Upaya untuk menemukan, 2mengembangkan, dan 2memverifikasi kebenaran ilmiah adalah metode penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian harus tepat. Penelitian ini2 termasuk dalam penelitian2 kualitatif karena menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata karena pendekatan dan jenis data1 yang digunakan. Ini1 menggunakan data deskriptif daripada data numerik, seperti yang terjadi dalam penelitian kuantitatif. Arikunto (1998, p. 309) mengatakan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mempelajari tentang keadaan saat ini dari suatu gejala yaitu, kondisi gejala dalam kaitannya dengan apa yang terjadi saat penelitian dilakukan. Sehingga, penelitian kualitatif dapat menjelaskan fenomena dalam subjek yang ingin Anda selidiki secara mendalam.

HASIL

Sesuai 2dengan Undang-undang3 Sistem Guruan Nasional Nomor 20 tahun 2003 (Bab II ps 28 ayat 3), jikalau guru3 memiliki kompetensi2 pedagogik, kompetensi2 kepribadian, kompetensi1 profesional dan kompetensi3 sosial. Tingkat kompetensi yang dimiliki seorang guru mengungkapkan sifat asli guru itu sendiri. Guru yang mahir dalam pendekatan psikologis, sains, dan seni mendidik siswa dikatakan memiliki kompetensi2 pedagogik. Hasil belajar peserta didik sangat terbantu oleh penguasaan guru terhadap materi pelajaran dan gaya pedagogisnya. Kemampuan instruktur secara pribadi tercermin dalam eksekusi yang ideal, cerdas, dan berwibawa sehingga dapat dicontohkan oleh murid dikenal dengan kompetensi kepribadian. Sebagai hasil dari keterampilan sosial guru, guru2 dapat berinteraksi atau berkomunikasi1 dengan siswa, guru, anggota staf lainnya, orang tua, dan anggota masyarakat setempat. Akibatnya, hasil belajar untuk siswa meningkat secara signifikan karena anak-anak merasa1 senang dan mudah untuk memperoleh instruksi. Dengan kompetensi profesional, seorang guru mampu memahami3 secara menyeluruh materi pelajaran yang relevan dengan bidang keahliannya, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang sedang diajarkan. Ini sangat membantu4 dalam kemajuan pembelajaran siswa.

PEMBAHASAN

Menurut temuan penelitian, perkembangan hasil belajar siswa sangat didukung oleh kapasitas guru untuk memahami siswa, menguasai materi pembelajaran, komunikatif dalam menyajikan materi pembelajaran, serta memiliki kepribadian yang matang dan berwibawa. Gaya belajar seorang peserta didik adalah kecenderungan dalam cara mereka memahami pembelajaran. Preferensi seseorang untuk bagaimana peserta didik ingin belajar juga dapat disebut sebagai gaya belajar peserta didik.

Untuk mendukung semua kompetensi yang dimiliki oleh guru, maka dari itu guru harus memahami karakteristik perserta didik dan pembelajaran yang efektif serta terencana dengan memuat pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran dan yang tidak kalah penting adalah motivasi. Dengan dimilikinya kompetensi dan pemahaman pembelajaran efektif dan terencana maka akan membuat hasil belajar peserta didik meningkat.

a. Identifikasi peserta didik

Karakteristik yang beraneka ragam mencirikan setiap unit kelas. Salah satu keniscayaan yang dihadapi guru adalah heterogenitas kelas. Dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran, seorang guru3 sebagai perancang pembelajaran harus mempertimbangkan2karakteristik peserta2 didik. Cara guruan diajarkan dan dipelajari di sekolah dasar pasti berbeda dengan cara diajarkan dan dipelajari di sekolah1 jenjang 2menengah.Karakteristik peserta2didik sesuai2 dengan tahapan perkembangan peserta didik. Misalnya di sekolah dasar, keberhasilan2 akademik merupakan faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan seorang peserta didik. Kompleksitas masalah yang dihadapi guru akan sejalan dengan pertumbuhan peserta didik.

Meskipun peserta didik di kelasnya kira-kira seumuran, guru tidak bisa menyamaratakan cara menghadapai perbedaan karakteristik peserta didik. Ini adalah kenyataan lain yang dihadapi para guru. Ditinjau dari motivasi2 belajar, kemampuan belajar, tingkat 2pengetahuan, latar belakang, dan status sosial3 ekonomi, setiap satuan kelas memiliki keunikan. Karena itu, instruktur harus mendekati unit kelas dengan cara yang berbeda.

Pembelajaran harus direncanakan sesuai2 dengan keadaan masing-masing3 peserta2 didik untuk memahami keragaman mereka. Dalam hal motivasi, sangat penting untuk mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka dapat menjadi kompeten dalam mata pelajaran yang mereka pelajari. Interaksi antara guru2 dan

peserta didik merupakan2 salah satu ciri kegiatan belajar mengajar. Masing-masing melakukan fungsi yang membantu yang lain. Belajar adalah tanggung jawab peserta didik, dan guru bertanggung3jawab untuk mendukung pembelajaran peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat mencapai berbagai tujuan pembelajaran umum dan khusus selama kegiatan pembelajaran. Pendekatan baru terhadap guruan menempatkan peserta didik pada pusat proses belajar mengajar. Akibatnya, standar keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh tingkat pengetahuan, keterampilan, dan afeksi yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, peran guru sebagai perancang pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik individu dan kolektif peserta didik.

b. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai titik awal atau perspektif dalam proses pembelajaran. Ini mengacu pada mengamati apa yang terjadi dalam proses yang masih sangat umum, menyerap, merangsang, memperkuat dan meningkatkan3 cara kita belajar dengan cara tertentu. Pendekatan pengajaran diketahui ada dua, yaitu pendekatan ekspositori dan pendekatan inguiry. Dalam pendekatan ekspositori, peran guru yang lebih banyak, yang dimana guru biasanya lebih banyak berdiri di depan kelas menjelaskan pelajaran dengan berbicara lantang. Kemudian peserta didik diharapkan mampu memahami dan memproses informasi yang sedang dijelaskan oleh guru.

Di sisi lain, pendekatan Inguiry mengharuskan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan kegiatan mereka sendiri, baik dalam kelompok atau individu, tergantung pada pengaturan yang diberikan. Selain pendekatan, guru juga harus mampu mengembangkan dan menerapkan prosedur untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Fasilitas pendukung mengajar untuk mengarahkan kegiatan peserta didik yang benar-benar dipilih dengan benar sesuai dengan karakteristik peserta didik demi pencapaian hasil belajar yang optimal. (Basyiruddin Usman, 2002: 121-122).

c. Metode Pembelajaran

Sebelum sampai ke metode pembelajaran kita juga harus mempersiapkan strategi pembelajaran terlebih dahulu karena strategi adalah sebuah rencana kegiatan3 mencapai sesuatu, sedangkan metode merupakan cara dalam mencapai sesuatu. Strategi disebut sebagai2 suatu garis besar haluan bertindak untuk2 mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Makmun, 2003: 220). Strategi pembelajaran3 masih bersifat konseptual2 saja sehingga untuk mengimplementasikannya ddiperlukan metode2 pembelajaran.

Metode pembelajaran2 dapat diartikan1 sebagai metode yang digunakan untuk melaksanakan rencana dalam bentuk kegiatan praktis aktual untuk2 mencapai tujuan pembelajaran. Oleh3 karena itu guru harus mampu memilih metode yang berhubungan langsung dengan upaya pembelajarannya sesuai dengan keadaan dan kondisi agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal dan optimal. Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan semakin2 meningkat kegiatan3 pembelajaran yang efektif (Hamruni, 2012: 7)

Ada berbagai jenis metode pembelajaran2 yang digunakan untuk menerapkan strategi2 pembelajaran, yaitu; (1) ceramah; (2) 2demonstrasi; (3) kerja sama; (4) percobaan; (5) penelitian; (6) pengalaman lapangan; (7) debat, dan lain-lain. Dalam pengimplementasian metode pembelajaran harus ada teknik pembelajaran yang digunakan agar metode pembelajaran dapat diterapkan di dalam kelas. Dengan penggunaan teknik pembelajaran dalam pengimplementasian metode maka peserta didik akan lebih terkordinir. Taktik pembelajaran adalah gaya guru untuk mengimplementasian metode dalam pembelajaran.

d. Model pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya adalah bentuk pembelajaran yang dijelaskan dari awal sampai akhir dan ditandai oleh seorang guru. Model pembelajaran adalah amplop atau kerangka kerja untuk menerapkan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Lebih konkretnya model pembelajaran adalah kerangka teerencana yang menjelaskan cara yang sistematis dalam berorganisasi pengalaman belajar dan belajar demi teercapainya tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai patokan dalam perencanaan pembelajaran untuk guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran model pembelajaran. Kecerdasan majemuk juga harus diperhitungkan ketika menerapkan model desain pembelajaran. Kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual/spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal/ritmis, kecerdasan verbal/ linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan alami diusulkan oleh Gardner sebagai jenis kecerdasan.

Sebagai perencanaan ataupun pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran (Sagala, 2010: 64). Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Model

pembelajaran dapat digunakan sebagai pola seleksi. Artinya, guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan efisien untuk mencapai tujuan guruannya.

Model pembelajaran merupakan petunjuk bagi guru dalam perencanaan pembelajaran di kelas, mulai mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran. Ciri-ciri model pembelajaran yaitu: 1) Dapat menjadi pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas; 2) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah pembelajaran; 3) memiliki dampak dalam pembelajaran yaitu hasil belajar jangka panjang. Contoh jenis model pembelajran yaitu kooperatif learning, Problem Basid Learning, Talking Stick, Picture for Picture, Teams Games Tournament (TGT), Think Talk Write (TWT) dll.

e. Motivasi

Motivasi juga tidak bisa dilupakan dalam keberhasilan peserta didk dalam program pembelajaran. Dimungkinkan untuk menafsirkan motivasi sebagai keadaan yang menginspirasi orang untuk mengambil tindakan untuk mencapai atau bahkan menghindari tujuan. Motivasiq terdiri dari dua eejenis yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi erekstrinsik. Faktor terkait 2pekerjaan yang disukai atau diminati3 seseorang dikenal sebagai motivasi intrinsik. Sebaliknya, motivasi erekstrinsik dimotivasi oleh faktor eksternal berupa imbalan atau reward yang tidak berkaitan dengan tugas atau pekerjaan. Orang akan lebih mungkin untuk menyelesaikan tugas atau melakukan pekerjaan jika mereka menerima imbalan untuk melakukannya. Peserta didik harus secara alami termotivasi untuk belajar, yang guru harus dapat menanamkan dalam diri mereka. Pada umumnya peserta didik yang secara intrinsik termotivasi untuk menyelesaikan proses pembelajaran akan secara konsisten berprestasi baik dalam mencapai kompetensi yang diinginkan.

KESIMPULAN

Kemampuan guru untuk memahami peserta didik, menguasai komponen pembelajaran efektif dan terencana, dan kompetensi sangat mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan mengetahui karakteristik peserta didik yang akan mengikuti program pembelajaran guru akan lebih mudah memilih materi pelajaran, tujuan, metode, dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik..

Guru harus mengetahui karakteristik peserta didik, kemampuan awal, gaya belajar, dan motivasi sebelum melaksanakan program pembelajaran. Guru dapat menggunakan

informasi ini untuk membuat pelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sekolah dasar dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan. dari semua topik pembahasan dapat disimpulkan peningkatan hasil belajar siswa didukung oleh pembelajaran yang efektif dan terencana, dan kompetensi guru merupakan faktor yang paling krusial dalam proses ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bhreisy, Salim. 1978. Riyadus Sholihin, Bandung: Al Ma'arif.

DePorter, Bobbi &Mike Hernacki. 2009. Quantum Learning Menzbiasakan Belajar Nyaman dan Menyenazigkan. Terj. Alwiyah Abdurrahman original Title Quantum Learning : Unleshing the Genius in You. Cetakan ke-27. Bandung: Kaifa.

Fathurrohman, M. & Sulistyorini. (2012) Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional, Yogyakarta: Teras

Gunawan, Imam, 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik.Jakarta: Bumi Aksara

Kunandar, 2011. Guru Profesional.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Mulyasa, 2016, Menjadi Guru Profesional.Bandung: Remaja Rosdakarya

Nusa Media Sanjaya. Wina. 2013. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Cetakan keenam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Peraturan Pemerintah.2005 . Stmular Nasional Guruan.

Piaget, Jean. &Barbel Inhelder. 2010. The Psychology of Child . Terj. Miftahul Jannah. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Pribadi, Beny A. 2011. Model Assure nntuk Mendesain Pembelajaran Sukses. Jakarta: Dian Rakyat.

Riyanto, Yatim. 2013. Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi bagi Gurti/Guru dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berktialitas. Cetakan ketiga. Jakarta: Prenada Media Group

Rusman. (2013). Seri Manajemen Sekolah Bermutu, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.

Salkirtd. Neil J. 2010. Teori Perkembangan Manusia Pengan tar Menuju Pemahaman Holistik.Cetakan kedua. Bandung:

Supardi, 2013. Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya, PT RajaGrafindo Persada. Jakarta: Cetakan ke1

Suparman, M. A. (2012). Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Guruan, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama

Thobroni, 2016. Belajar dan Pembelajaran, AR-RUZZ MEDIA. Yogyakarta: Cetakan II

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Guruan Nasional. Bandung: Citra Utama

Winkel, W.S. 2014. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Sketsa.